

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu komponen kesejahteraan umum yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat (1) “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan” dan Pasal 34 ayat (3) “Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”. Pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas tersedianya pelayanan kesehatan yang memadai untuk menjamin hak hidup sehat bagi rakyatnya. Untuk memenuhi pelayanan kesehatan yang memadai diperlukan fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif salah satu contohnya rumah sakit baik dikelola oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau swasta.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Penyelenggaraan rumah sakit yaitu untuk mempermudah akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien diharapkan memenuhi standart mutu pelayanan yang telah ditetapkan. Mutu pelayanan yang baik selain bermanfaat untuk pasien juga dapat memberikan dampak yang baik pula bagi rumah sakit. Selain melalui bentuk pelayanan fisik, mutu rumah sakit juga dapat dilihat dari aspek rekam medis.

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 269 MENKES/PER/III/2008 berkas yang berisi catatan tentang identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien merupakan penjabaran dari pengertian dokumen rekam medis. Syarat rekam medis yang bermutu adalah: terkait kelengkapan isian rekam medis, keakuratan, ketepatan catatan rekam medis, ketepatan waktu dan pemenuhan persyaratan aspek hukum. Salah satu syarat rekam

medis yang bermutu adalah kelengkapan isian dokumen rekam medis, yang dapat dijadikan gambaran pemberian mutu pelayanan yang diberikan. Hal ini dikarena dari dokumen rekam medis yang terisi lengkap dapat diperoleh informasi pelayanan yang diberikan kepada pasien. Kualitas rekam medis dapat ditentukan dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medisnya sehingga dapat diolah menjadi sebuah informasi. Selain itu kelengkapan dokumen rekam medis dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti dalam aspek hukum, pendidikan, pelatihan serta dapat digunakan untuk bahan analisis dan evaluasi mutu pelayanan rumah sakit yang dapat dipertanggung jawabkan dan dijaga kerapihannya (Depkes RI, 2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniati dan Rifa'I pada tahun 2018 dari hasil penelitian berjudul Analisis Kuantitatif Lembar Resume Medis Rawat Inap Pasien Penyakit Dalam Periode Tahun 2018 Di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan berdasarkan kelengkapan review identifikasi pasien adalah 100% dan ketidaklengkapan review identifikasi pasien adalah 0%. Berdasarkan kelengkapan review pelaporan yang penting adalah 51% dan ketidaklengkapan review pelaporan yang penting adalah 49%. Berdasarkan kelengkapan review autentifikasi adalah 89% dan ketidaklengkapan review autentifikasi adalah 11%. Berdasarkan kelengkapan review pendokumentasian adalah 76% dan ketidaklengkapan review pendokumentasian adalah 24%.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ulum dan Sekarningrum pada 2017 dengan judul Analisis Kuantitatif Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap Kasus Bedah Di Rsud Kanjuruhan Kepanjen diketahui bahwa hasil rekapitulasi analisis kuantitatif dokumen rekam medis pasien rawat inap kasus bedah berdasarkan kelengkapan review identifikasi pasien adalah 25% dan ketidaklengkapan review identifikasi pasien adalah 75%. Berdasarkan kelengkapan review pelaporan yang penting adalah 45% dan ketidaklengkapan review pelaporan yang penting adalah 55%. Berdasarkan kelengkapan review autentifikasi adalah 79% dan ketidaklengkapan review autentifikasi adalah 21%. Berdasarkan kelengkapan review pendokumentasian adalah 56% dan ketidaklengkapan review pendokumentasian adalah 44%. Berdasarkan dua penelitian sebelumnya kelengkapan pengisian dokumen rekam medis belum sepenuhnya mencapai 100%.

Menurut PERMENKES 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis pada pasal 2 menyebutkan bahwa Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik. Berdasarkan standar pelayanan minimal menurut Depkes RI tahun 2006 rekam medis dikatakan lengkap apabila keterisian mencapai 100%, sehingga dari dua penelitian yang sebelumnya telah disebutkan kelengkapan pengisian rekam medis yang dilakukan belum dapat dikatakan lengkap.

Berdasarkan uraian diatas dan observasi lapangan yang telah dilakukan di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto ditemukan bahwa pengisian dokumen rekam medis rawat inap di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto masih belum sepenuhnya mencapai angka pengisian 100%. Diketahui dari 10 dokumen rekam medis rawat inap, pada assessmen medis terdapat 3 dokumen rawat inap yang teridentifikasi tidak diisi secara lengkap. Dampak yang dapat ditimbulkan dari ketidak lengkapan pengisian dokumen rekam medis contohnya yaitu kurangnya autentifikasi dari DPJP dapat menghambat proses klaim pembiayaan rumah sakit karena autentifikasi DPJP penting untuk verifikasi pelayanan dan tindakan yang telah diberikan kepada pasien, selain itu ketidak lengkapan dokumen rekam medis juga dapat mempengaruhi mutu suatu dokumen rekam medis yang digunakan untuk pengambilan keputusan pemberian pelayanan dan tindakan selanjutnya yang akan diberikan kepada pasien. Kelengkapan dokumen rekam medis selain digunakan untuk menentukan pelayanan selanjutnya juga dapat digunakan untuk proses pendidikan, penelitian dan hukum dalam pendokumentasian pelayanan dan tindakan yang diberikan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kelengkapan pengisian dokumen rekam medis karena didapatkan kasus mengenai ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis yang mendukung untuk dilakukan penelitian topik ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengangkat ide penelitian mengenai topik “Analisis Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis kelengkapan pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian identifikasi pasien pada formulir ringkasan masuk keluar dokumen rekam medis rawat inap di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto
- b. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian laporan yang penting mengenai bukti pemeriksaan dan tindakan pada dokumen rekam medis rawat inap di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto
- c. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian autentifikasi dokter DPJP pada dokumen rekam medis rawat inap di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto
- d. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian catatan yang benar berdasarkan completeness, correctness, clearness dan compliance pada dokumen rekam medis rawat inap di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis berdasarkan 5M di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

- a. Bahan referensi pembelajaran mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
- b. Referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa sehingga dapat disempurnakan

1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

- a. Bahan referensi dalam pembuatan regulasi kelengkapan pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

- b. Bahan referensi untuk peningkatan pengisian dokumen rekam medis dan meningkatkan mutu pelaporan RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.